BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Data

1.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer diperoleh melalui kuesioner dengan menggunakan daftar penyataan yang telah disebarkan secara langsung kepada para responden di Kabupeten Tanggamus. Penelitian menyebarkan kuesioner dengan cara mendatangi satu persatu di tiap Dinas sesuai data yang diterima dari pihak Dinas. Pengisian kuesioner dilakukan pada tanggal 31 Desember 2021 sampai dengan 31 Jnuari 2022. Adapun perhitungan tingkat pengembalian tersebut disajikan dalam table 4.1 sebagai berikut.

Table 4.1

Data Penyebaran Kuesioner

No.	Jabatan	Jumlah kuesioner yang disebar	Jumlah kuesioner yang kembali
1.	Sekretariat Daerah	4	4
2.	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah	4	4
3.	Badan Kepegawaian & Pengembangan Sumber Daya Manusia	4	4
4.	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan	4	4
5.	Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	4	4
6.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	4	4
7.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	4	4

8.	Dinas Perikanan	4	4
9.	Dinas Lingkungan Hidup	4	3
10.	Dinas Sosial	4	4
11.	Dinas Tenaga Kerja	4	4
12.	Dinas Pendidikan	4	4
13.	Dinas Perternakan dan Perkebunan	4	4
14.	Dinas Ketahan Pangan,Tanaman Pangan dan Hortikultura	4	4
TOTAL		**56**	**55**

Secara keseluruhan total kuesioner sebanyak 56 kuesioner, jumlah tersebut total kembali sebanyak 55 kuesioner yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut ini bagan hasil penyebaran kuesioner, tingkat pengembalian, tingkat tidak kembali kuesioner, serta kuesioner yang bisa digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.2

Data Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Presentase (%)
Kuesioner yang disebarkan	56	100%
Kuesioner yang tidak kembali	1	1%
Kuesioner yang digunakan	55	99%
Tingkat pengembalian	55	99%

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini sebanyak 56 kuesioner. Jumlah keusioner yang kembali dalam

penelitian yaitu sebanyak 55 kuesioner (99%). Sehingga ada 1 kuesioner (1%) yang tidak kembali.

1.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan identifikasi kepada responden berdasarkan jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, jabatan, lama bekerja. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden dalam penelitian ini. Berikut komposisi responden berdasarkan jenis kelamin usia, jenjang pendidikan, jabatan, lama bekerja dapat dilihat tabel dibawah ini.

Table 4.3

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	30	55%
Perempuan	25	45%
Total	**55**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa seluruh jumlah responden yaitu 55 responden dan memiliki jenis kelamin responden terbanyak adalah Laki-Laki yaitu sebanyak 30 responden atau 55% dan Perempuan sebanyak 25 responden atau 45%.

Table 4.4

Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase
< 20 tahun	0	0
21-30 tahun	11	20%
31-40 tahun	29	53%
≥40 tahun	15	27%
Total	**55**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa usia responden terbanyak adalah usia 31-40 tahun sebanyak 29 responden atau 53%. Kemudian untuk jumlah usia paling sedikit < 20 tahun sebanyak 0 responden atau 0%, sedangkan usia 21-30 tahun sebanyak 11 responden atau 20% dan ≥40 tahun sebanyak 15 responden atau 27%.

Tabel 4.5

Jenjang Pendidikan Responden

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMA	3	5%
D3	12	22%
S1	27	49%
S2	13	24%
S3	0	0
Total	**55**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa jenjang pendidikan responden terbanyak adalah S1 sebanyak 27 responden atau 49%. Kemudian untuk jumlah jenjang pendidikan paling sedikit S3 sebanyak 0 responden atau 0%, sedangkan untuk SMA sebanyak 3 responden atau 5% kemudian untuk D3 sebanyak 12 responden atau 22% dan S2 sebanyak 13 responden atau 24%.

Tabel 4.6

Jabatan Responden

Jabatan	Jumlah	Presentase
Kepala Dinas	2	4%
Bendahara	14	25%
Kepala Bag. Keuangan Akuntansi	15	27%
Staf Bag. Keuangan	24	44%
Total	**55**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa jabatan responden terbanyak adalah Staf. Bag. Keuangan sebanyak 24 responden atau 44%. Kemudian untuk jumlah jabatan paling sedikit Kepala Dinas sebanyak 2 responden atau 4%, sedangkan Bendahara sebanyak 14 responden atau 25% Kepala. Bag. Keuangan sebanyak 15 responden atau 27%.

Tabel 4.7

Lama Bekerja Responden

Jabatan	Jumlah	Presentase
2 tahun	12	22%
3-4 tahun	15	27%
5-10 tahun	16	29%
≥10 tahun	12	22%
Total	**55**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan bahwa lama bekerja responden terbanyak adalah 5-10 tahun sebanyak 16 responden atau 29%. Kemudian untuk jabatan 2 tahun sebanyak 12 responden atau 22%, sedangkan jabatan 3-4ahun sebanyak 15 responden atau 27% dan ≥10 tahun sebanyak 12 responden atau 22%.

1.2 Hasil Analisis Data

1.2.1 Model Struktural

Berikut ini hasil olah data struktural yang dibentuk dengan sesuai rumusan masalah dengan menggunakan *Sofware SmartPLS Versi 3.2.9.*

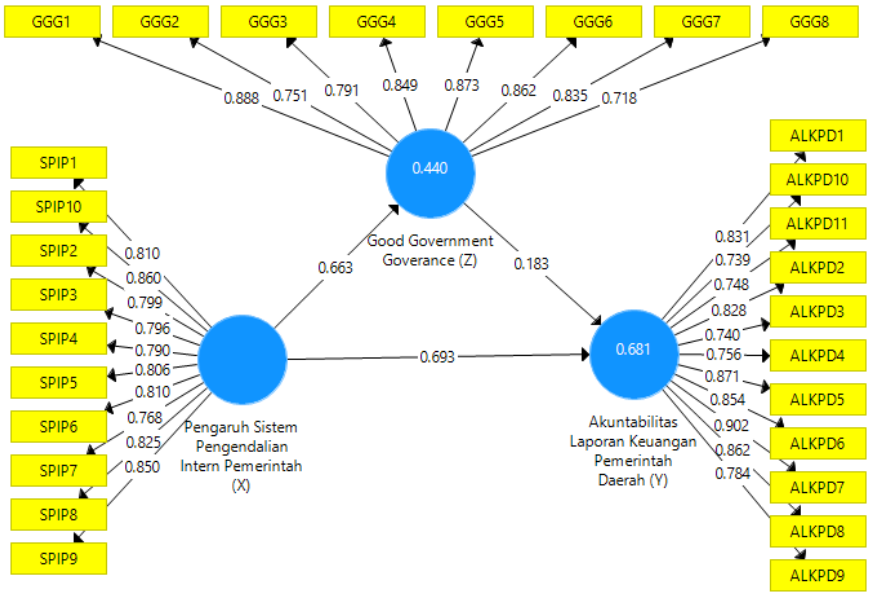

Gambar 4.1 Model Struktural

Sumber : Output Program Smart PLS, 2021

Keterangan:

X	**: Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah**
SPIP1	: Pernyataan Kuesioner 1
SPIP2	: Pernyataan Kuesioner 2
SPIP3	: Pernyataan Kuesioner 3
SPIP4	: Pernyataan Kuesioner 4
SPIP5	: Pernyataan Kuesioner 5
SPIP6	: Pernyataan Kuesioner 6
SPIP7	: Pernyataan Kuesioner 7
SPIP8	: Pernyataan Kuesioner 8
SPIP9	: Pernyataan Kuesioner 9

SPIP10 : Pernyataan Kuesioner 10

Y : Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

ALKPD1 : Pernyataan Kuesioner 1

ALKPD2 : Pernyataan Kuesioner 2

ALKPD3 : Pernyataan Kuesioner 3

ALKPD4 : Pernyataan Kuesioner 4

ALKPD5 : Pernyataan Kuesioner 5

ALKPD6 : Pernyataan Kuesioner 6

ALKPD7 : Pernyataan Kuesioner 7

ALKPD8 : Pernyataan Kuesioner 8

ALKPD9 : Pernyataan Kuesioner 9

ALKPD10 : Pernyataan Kuesioner 10

ALKPD11 : Pernyataan Kuesioner 11

Z : *Good Government Governance*

GGG1 : Pernyataan Kuesioner 1

GGG2 : Pernyataan Kuesioner 2

GGG3 : Pernyataan Kuesioner 3

GGG4 : Pernyataan Kuesioner 4

GGG5 : Pernyataan Kuesioner 5

GGG6 : Pernyataan Kuesioner 6

GGG7 : Pernyataan Kuesioner 7

GGG8 : Pernyataan Kuesioner 8

1.2.2 *Convergen Validity*

Untuk menguji *Convergent Validity* digunakan nilai outer loading atau loading faktor. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *Convergent Validity* dalam kategori baik apabila nilai outer loading > 0,7. Berikut adalah nilai outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel 4.8

Outer Model (Outer Loading)

	Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Good Government Goverance (Z)	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X)
ALKPD1	0,831		
ALKPD10	0,739		
ALKPD11	0,748		
ALKPD2	0,828		
ALKPD3	0,740		
ALKPD4	0,756		
ALKPD5	0,871		
ALKPD6	0,854		
ALKPD7	0,902		
ALKPD8	0,862		
ALKPD9	0,784		
GGG1		0,888	
GGG2		0,751	
GGG3		0,791	
GGG4		0,849	
GGG5		0,873	
GGG6		0,862	
GGG7		0,835	
GGG8		0,718	
SPIP1			0,810
SPIP10			0,860
SPIP2			0,799
SPIP3			0,796
SPIP4			0,790
SPIP5			0,806

SPIP6			0,810
SPIP7			0,768
SPIP8			0,825
SPIP9			0,850

Sumber : Output Program Smart PLS, 2021

Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai outer loading > 0,7. Data di atas menunjukkan indikator - indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.2.3 *Discriminant Validity*

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji discriminant validity. Uji *Discriminant Validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *Discriminant Validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut ini adalah nilai *cross loading* masing-masing indikator:

Tabel 4.9

Cross Loading

	Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	**Good Government Goverance (Z)**	**Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X)**
ALKPD1	0,831	0,648	0,647
ALKPD10	0,739	0,451	0,757
ALKPD11	0,748	0,418	0,596
ALKPD2	0,828	0,623	0,612
ALKPD3	0,740	0,556	0,657
ALKPD4	0,756	0,601	0,632
ALKPD5	0,871	0,446	0,637
ALKPD6	0,854	0,664	0,660
ALKPD7	0,902	0,535	0,756
ALKPD8	0,862	0,414	0,671
ALKPD9	0,784	0,331	0,603
GGG1	0,607	0,888	0,628
GGG2	0,354	0,751	0,321
GGG3	0,396	0,791	0,397
GGG4	0,575	0,849	0,582
GGG5	0,507	0,873	0,494

GGG6	0,587	0,862	0,611
GGG7	0,482	0,835	0,467
GGG8	0,588	0,718	0,687
SPIP1	0,714	0,571	0,810
SPIP10	0,729	0,618	0,860
SPIP2	0,735	0,560	0,799
SPIP3	0,596	0,565	0,796
SPIP4	0,551	0,409	0,790
SPIP5	0,665	0,401	0,806
SPIP6	0,671	0,526	0,810
SPIP7	0,564	0,559	0,768
SPIP8	0,655	0,597	0,825
SPIP9	0,688	0,533	0,850

Sumber : Output Program Smart PLS, 2021

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki discriminant validity yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Selain mengamati nilai *cross loading*, discriminant validity juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai average variant extracted (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus > 0,5 untuk model yang baik.

Tabel 4.10

Average Variant Extracted (AVE)

Variabel Laten	*Average Variant Extracted (AVE)*
Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	0,660
Good Government Goverance (Z)	0,677
Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X)	0,659

Sumber : Output Program Smart PLS, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dinyatakan reliabel bahwa masing-masing *AVE* konstruk nilainya >0.50 , Ghozali (2014). hasil output *AVE* menunjukkan bahwa nilai *AVE* baik konstruk Rutinitas maupun konstruk otonomi memiliki nilai AVE >0.50.

4.2.4 *Composite Reliability Dan Cronbach's Alpha* (Uji Reabilitas)

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *Composite Reliability* apabila memiliki nilai composite reliability > 0,7.sedangkan uji realibilitas dengan *Composite Reability* dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *Cronbach's Alpha* apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7. Berikut ini adalah nilai *Composite Reliability Dan Cronbach's Alpha.*

Tabel 4.11

Composite Reliability Dan Cronbach's Alpha

Variabel Laten	*Composite Reliability*	*Cronbach's Alpha*
Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	0,955	0,948
Good Government Goverance (Z)	0,943	0,932
Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X)	0,951	0,942

Sumber : Output Program Smart PLS, 2021

Data dinyatakan reliabel karena secara keseluruhan variabel laten yang ada pada konstruk menunjukan hasil perhitungan >0,7. Dengan demikian data tersebut dinyatakan reliabel untuk dilanjutkan.

4.2.5 Uji Kebaikan Model (Goodness of Fit)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program *SmartPLS 3.2.9*, diperoleh nilai R-Square sebagai berikut:

Tabel 4.12

Nila*i R-Square*

	R Square	Adjusted R Square
Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	0,681	0,669
Good Government Goverance (Z)	0,440	0,429

Sumber : Output Program Smart PLS, 2021

Nilai R Square pengaruh secara bersama-sama atau simultan X dan Z Terhadap Y adalah sebesar 0,681 dengan nilai adjusted r square 0,669. Maka, dapat dijelaskan bahwa semua konstruk exogen X dan Z secara serentak mempengaruhi Y sebesar 0,669 atau 66,9%. Nilai R Square pengaruh secara bersama-sama atau simultan X, Y dan Terhadap Z adalah sebesar 0,440 dengan nilai adjusted r square 0,429. Maka, dapat dijelaskan bahwa semua konstruk exogen X dan Y secara serentak mempengaruhi Z sebesar 0,429 atau 42,9%.

1.3 Uji Hipotesis

Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstrak, t-statistik, dan p-values. Pada penelitian ini dilakukan uji t untuk menguji pengaruh antar variabel. Uji t dilakukan dengan membandingkan t-statistik dengan t-tabel. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan software *SmartPLS* (Partial Least Square) 3.2.9. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil bootstrapping. Rules of thumb yang digunakan pada penelitian ini adalah tstatistik >1,96 dengan tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif.

Gambar 4.2 *Output Bootstrapping*

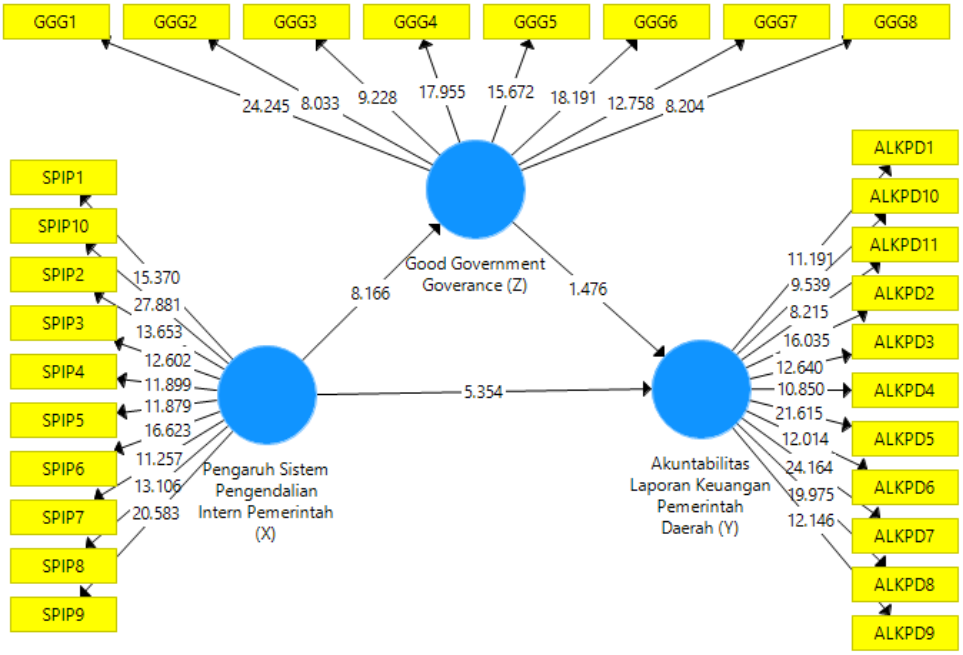

Tabel 4.13

Output Model T-Statistics

	Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Good Government Goverance (Z)	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X)
ALKPD1	11,191		
ALKPD10	9,539		
ALKPD11	8,215		
ALKPD2	16,035		
ALKPD3	12,640		
ALKPD4	10,850		
ALKPD5	21,615		
ALKPD6	12,014		
ALKPD7	24,164		
ALKPD8	19,975		

ALKPD9	12,146		
GGG1		24,245	
GGG2		8,033	
GGG3		9,228	
GGG4		17,955	
GGG5		15,672	
GGG6		18,191	
GGG7		12,758	
GGG8		8,204	
SPIP1			15,370
SPIP10			27,881
SPIP2			13,653
SPIP3			12,602
SPIP4			11,899
SPIP5			11,879
SPIP6			16,623
SPIP7			11,257
SPIP8			13,106
SPIP9			20,583

Tabel 4.14

Hasil *Path Coefficients*

	Sampel Asli (O)	**Rata-rata Sampel (M)**	**Standar Deviasi (STDEV)**	**T Statistik (| O/STDEV |)**	**P Values**
Good Government Goverance (Z) -> Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	0,183	0,194	0,124	1,476	**0,141**
Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X) -> Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	0,693	0,686	0,129	5,354	**0,000**

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X) -> Good Government Goverance (Z)	0,663	0,678	0,081	8,166	**0,000**

Sumber : Output Program Smart PLS, 2021

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa dari tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dua hipotesis dapat diterima karena masing-masing pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai P-Values < 0,05. Sehingga dapat dinyatakan variabel independen ke dependennya memiliki pengaruh yang signifikan. Berikut hasil uji hipotesis:

1. H1 : Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabiltas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Diketahui bahwa nilai P-Values (0,000 < 0,05), maka dapat berpengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabiltas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
2. H2 : Pengaruh Sistem Pengendalian Intern secara langsung terhadap *Good Government Governance*. Diketahui bahwa nilai P-Values (0,000 < 0,05), maka dapat berpengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap *Good Government Governance*.
3. H3 : *Good Government Governance* terhadap Akuntabiltas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Diketahui bahwa nilai P-Values (0,141 > 0,05), maka tidak dapat berpengaruh Akuntabiltas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terhadap *Good Government Governance*.

Tabel 4.15

Total *Effect*

	Sampel Asli (O)	**Rata-rata Sampel (M)**	**Standar Deviasi (STDEV)**	**T Statistik (| O/STDEV |)**	**P Values**
Good Government Goverance (Z) -> Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	0,183	0,194	0,124	1,476	**0,141**
Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	0,814	0,821	0,055	14,866	**0,000**

(X) -> Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)					
Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X) -> Good Government Goverance (Z)	0,663	0,678	0,081	8,166	**0,000**

Sumber : Output Program Smart PLS, 2021

Untuk tingkat keyakinan 95% (alpha 5% atau 0,05) dengan jumlah responden 55, maka nilai *T-Table* adalah sebesar 2,01. Dapat disimpulkan apabila *T-Statistics* > *T-Table* dengan tingkat keyakinan 5% atau 0,05 maka hipotesis dapat terdukung dan diterima, sebaliknya apabila hasil *T-Statistics* < *T-Table* dengan tingkat keyakinan 5% atau 0,05 maka hipotesis tidak terdukung dan ditolak.

Table 4.16

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T-Statistics	T-Tabel	Keterangan
Good Government Goverance (Z) -> Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	1,476	2,01	Ha1 ditolak dan Ho1 ditolak
Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X) -> Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	14,866	2,01	Ha1 diterima dan Ho1 ditolak
Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X) -> Good Government Goverance (Z)	8,166	2,01	Ha1 diterima dan Ho1 ditolak

Sumber : Output Program Smart PLS, 2021

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan pada tabel 4.10 diatas dengan menggunakan analisis bootstrapping pada *Software SmartPLS Versi 3.2.9***.**

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil dapat diartikan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah serta akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah melalui pengujian *SmartPLS* secara bersama-sama maupun masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan. Diketahui bahwa nilai P-Values (0,000 < 0,05), maka dapat berpengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabiltas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.. Maka dari itu hasil penelitian menunjukan bahwa hubungan antara variabel pengendalian intern dengan variabel akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah memiliki pengaruh tidak langsung, yang dimana variabel pengendalian intern secara tidak langsung mempengaruhi pada variabel akuntabilatas laporan keuangan pemerintah daerah tanpa harus adanya perantara dari variabel *good government governance* sebagai variabel intervening (mediasi).

Dengan itu adanya sistem pengendalian intern pemerintah pada lingkungan pemerintah dapat meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah. Karna sistem pengendalian intern dapat memberikan keyakinan yang memadai dalam menciptakan efektifitas dan keandalan dalam penyajian keuangan daerah. Munurut Tugiman, (2006) dimana terdapat hubungan sistem pengendalian intern dengan akuntabilitas laporan keuangan mengacu pada tujuan internal yaitu: (1) Dapat dipercaya dan integeritas informasi (2)Kepatuhan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur serta undang-undang yang berlaku (3)Pengamanan aktiva (4)Ekonomi dan efesisensi kegiatan (5) Efektifitas pencapaian tujuan.

4.4.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap *Good Government Governance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa penelitian Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap *Good Government Governance*. Hasil pengujian *SmartPLS* membuktikan bahwa terdapat bepengaruh secara signifikan pengendalian intern terhadap *good government governance*. Diketahui bahwa nilai P-Values (0,000 < 0,05), maka dapat berpengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Good Government Governance. Variabel sistem pengendalian intern dinilai cukup besar dan berpengaruh positif, artinya bahwa semakin tinggi pengaruh yang diberikan sistem pnegendalian intern maka akan semakin tinggi *good government governance.*

Karena pengendalian intern dapat membatu pemerintah untuk meminimalisasi terjadinya kelemahan, kesalahan, dan resiko kecurangan. Dengan adanya pengendalian intern yang efektif maka tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efesien pada pelaporan keuangan yang dilakukan secara andal dan ketaatan pada peraturan Mardiasmo, (2009). Jadi bisa dikatakan bahwa sistem pengendalian intern tersebut terimplementasikan dengan baik maka akan memberikan efesien dan efektif dalam operasi pada pelaporan keuangan yang andal agar aset negara tetap aman serta menaati peraturan undang-undang yang dijalankan dengan begitu maka akan terciptanya tata kelola pemerintah yang baik *(good government governance).*

4.4.3 *Good Government Governance* Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat dikatakan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah tidak berpengaruh terhadap *Good Government Governance*. Hasil penelitian ini bertolak dari hasil penelitian Hasanah Tisna Amijaya, (2019) yang menyatakan bahwa *good government governance* memiliki pengaruh tidak langsung terhadap akuntabilitas laporan keuangan pemerintah

daerah. Bukti hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengujian intervening (mediasi), menunjukkan melalui hasil uji olah data pada *SmartPLS* bahwa hasil uji tersebut tidak berpengaruh signifikan pada hasil uji hipotesis. Diketahui bahwa nilai P-Values (0,141 > 0,05), maka tidak dapat berpengaruh Akuntabiltas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Good Government Governance. Terdapat pengaruh tidak langsung *good government governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Dimana dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat terjadinya faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan prinsip *good government* pada akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Maka dari itu pemerintah sebagai pelaksaan *good governance* ini dituntut untuk memberikan pertanggungjawaban yang baik, lebih transparansi dan lebih akurat. Karna pada laporan keuangan pemerintah harus menyediakan informasi yang dapat dipakai oleh pengguna laporan keuangan untuk menilai akuntabilitas pemerintah dalam membuat keputusan pada pelaporan keuangan. Oleh karna itu laporan keuangan akan akuntabel apabila memenuhi semua prinsip-prinsip *good government governance*. Dengan terciptanya tata kelola pemerintah yang baik maka dapat meningkatkan kesadaran pemerintah daerah dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan pemerintah daerah.